Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 27454053
Vol. 7 No. 3, Edisi September - Desember 2026 |pp 4965-4974 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i3.9755

Penerapan Teknologi Budidaya Ubi Jalar Dan Manajemen Pembukuan Pada Kelompok Tani Karaeng Borong

[1)]Saida, [2)]Annas Boceng, [3)]Ida Rosada

[1,2)]Program Studi Agroteknologi, Fak. Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia
[3)]Program Studi Agribisnis, Fak. Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia
Email Corresponding Author: saida.saida@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Budidaya Tanaman Ubi Jalar
Pembukuan
Pupuk Organic

ABSTRAK

Kelompok tani Karaeng Borong yang berada di Desa Temmapaduae Kecamatan Marusu belum memanfaatkan teknologi ramah lingkungan dalam budidaya tanaman ubi jalar. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani ini adalah penggunaan jenis pupuk dan dosis yang tepat untuk budidaya tanaman ubi kayu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya kelompok tani Karaeng Borong dalam memanfaatkan teknologi ramah lingkungan dalam budidaya tanaman ubi jalar untuk peningkatan produksinya dan teknologi pasca panen yang dapat memperbaiki kualitas produksi. Serta pelatihan manajemen pembukuan bagi petani. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Bagi Masyarakat ini adalah penyuluhan, pelatihan, demonstrasi teknologi, dan pendampingan. Luaran yang diharapkan adalah teknologi tepat guna serta publikasi ilmiah. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa terjadi peningkatan kapasitas produksi ubi jalar yang ditanam petani. Peningkatan kemampuan membuat kompos dari jerami padi dengan EM4 sebagai mikroba pendegradasi bahan organik. Memperbaiki kemasan produk ubi jalar dan kompos yang dihasilkan, dan peningkatan kemampuan manajemen pembukuan usahatani ubi jalar dari Kelompok Tani Karaeng Borong dan masyarakat sekitar.

Keywords:
Sweet Potato Cultivation
Bookkeeping
Organic Fertilizer

ABSTRACT

The Karaeng Borong farmer group in Temmapaduae Village, Marusu District, has not yet utilized eco-friendly technology in their sweet potato cultivation. The group faces challenges regarding the selection of fertilizer types and appropriate dosage rates for cultivation. This initiative aims to equip the community—specifically the Karaeng Borong farmer group—with the knowledge and skills to use eco-friendly technology for increased sweet potato production and post-harvest technology to improve product quality, as well as to provide training in farm bookkeeping management. The methods employed in this community service program include extension services, training, technology demonstrations, and ongoing mentoring. The expected outputs are the implementation of appropriate technology and the publication of scientific findings. The community service activities resulted in increased sweet potato production capacity for the farmers. Participants improved their ability to produce compost from rice straw using EM4 as an organic matter-degrading microbe. Improvements were made to the packaging of the sweet potato products and the compost produced, and the Karaeng Borong farmer group and the surrounding community enhanced their skills in managing farm bookkeeping for their sweet potato operations.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Masyarakat di Desa Temmapadduae menggantungkan hidupnya pada tanaman ubi jalar sebagai komoditas unggulan setelah padi dan jagung. Di Desa Temmapadduae terdapat kelompok tani, salah satunya adalah kelompok tani Karaeng Borong. Masyarakat di Desa Temmapadduae mengolah lahan untuk penanaman tanaman ubi jalar masih menggunakan cara konvensional. Permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelola lahan untuk tanaman ubi jalar adalah teknik budidaya seperti bibit, pemupukan,

pengendalian hama dan penyakit (BPS, 2023). Jenis dan dosis pupuk belum diketahui dengan pasti untuk aplikasi pada tanaman ubi jalar serta belum dapat mengatasi serangan hama dan penyakit sehingga dapat menyebabkan umbi kecil-kecil dengan demikian produksinya tidak maksimal (Dewi dan Gunawan, 2018). Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan teknologi budidaya tanaman ubi jalar yang ramah lingkungan (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2021). Masyarakat dan petani ubi jalar juga belum mengetahui teknologi pasca panen ubi jalar, sehingga nilai jual dari komoditas ubi jalar relative rendah serta daya simpan yang kurang lama (Iriani dan Setiawan, 2018).

Sebagai daerah penghasil ubi jalar di Kabupaten Maros, tidak menutup kemungkinan adanya bagian dari limbah pertanian yang dapat diolah menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan. Limbah dari tanaman budidaya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang akan diaplikasikan pada tanaman ubi jalar untuk mengimbangi penggunaan pupuk buatan dengan harapan tanaman ubi jalar dapat berproduksi lebih tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah kelompok mitra sebagai berikut :

1. Masyarakat belum mengetahui teknologi ramah lingkungan pada budidaya tanaman ubi jalar.
2. Kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi pasca panen pada budidaya tanaman ubi jalar. Petani belum mengetahui manajemen pembukuan sehingga tidak mengetahui berapa modal dan berapa keuntungan yang diperoleh dari usahatani ubi jalar.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Kecamatan Marusu terletak di Kabupaten Maros yang merupakan dataran rendah sampai sedang dengan ketinggian 5 sampai 35 meter di atas permukaan laut yang berbatasan dengan Kecamatan Maros Baru disebelah Utara, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar disebelah Selatan, Selat Makassar disebelah Barat, dan Kecamatan Mandai dan Kecamatan Turikale disebelah Timur. Jarak Kecamatan Marusu dari Kota Makassar yaitu sekitar 26,7 km (BPS,2024).

Luas wilayah Kecamatan Marusu yaitu 73,83 km². Jumlah penduduk Kecamatan Marusu tahun 2023 sebanyak 27.531 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 13.651 jiwa dan perempuan sebanyak 13.880 jiwa, dengan rasio jenis kelamin 98,35 dan kepadatan penduduk 452,7 jiwa/km². Penduduk Kecamatan Marusu umumnya berprofesi sebagai petani padi, jagung, palawija, sayuran dan perkebunan kemiri. Sektor pertanian di Kecamatan Marusu Tahun 2023, khususnya padi sawah masih menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk di Kecamatan Marusu. Luas lahan pertanian di Kecamatan Marusu seluas 1.457 ha terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah yang diusahakan untuk pertanian merupakan sawah berpengairan Teknis dan Non Teknis seluas 1.190 ha, lahan sawah tadah hujan seluas 570 ha, selebihnya lahan bukan sawah atau lahan kering 4.816 ha yang terdiri dari Ladang/Tegal 1.060 ha, perkebunan 2.112 ha, dan lainnya 1.644 ha. Lahan bukan sawah yaitu tegalan dimanfaatkan untuk penanaman tanaman ubi jalar. Luas lahan yang ditanami ubi jalar yaitu 50 ha pada tahun 2023 terluas diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Maros (BPS,2024).

Wilayah administrasi Kecamatan Marusu terdiri dari 7 desa/kelurahan, salah satunya adalah Desa Temmapadduae. Desa Temmapadduae memiliki luas wilayah 7,54 km^2, jumlah penduduk 4.417 jiwa (2.205 laki-laki dan 2.212 perempuan) dengan sex ratio sebesar 99,68, jumlah rumah tangga 1.257 RT, dengan kepadatan penduduk 410,21 jiwa/km^2 (BPS,2024). Di Desa Temmapadduae terdapat 1 pasar umum. Desa Temmapadduae memiliki potensi yang cukup baik di bidang pertanian dan perkebunan. Masyarakat . Desa Temmapadduae menggantungkan hidup dengan bercocok tanam dan berkebun. Wilayah . Desa Temmapadduae tergolong luas dan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup berlimpah. Tanahnya tergolong subur untuk ditanami berbagai tanaman, termasuk tanaman palawija. Kelurahan ini merupakan penghasil beras, ubi jalar, jagung, dan sayuran terbesar di Kecamatan Marusu. Luas areal penanaman ubi jalar di . Desa Temmapadduae yaitu 50 ha..

III. METODE PELAKSANAAN

Memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya Kelompok Tani Karaeng Borong di Desa Temmapaduae Kec. Marusu, maka diperlukan metode dan strategi yang tepat terutama memahami karakter mitra. Oleh karena itu dalam rangka mengatasi rangkaian permasalahan mitra, maka akan digunakan kombinasi metode Aplikasi Teknologi Tepat Guna budidaya ubi jalar dengan teknik pendekatan pembelajaran bagi masyarakat mitra. Pemberdayaan mitra melalui pendekatan ini merupakan suatu pendekatan untuk membantu dalam belajar agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya sesuai

konsep diri, pengalaman belajar, kesiapan orientasi belajar untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan hidupnya.

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakasanakan di Desa Temmapaduae Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dengan Mitra Sasaran Kelompok Tani Karaeng Borong. Waktu pelaksanaannya yaitu Oktober sampai November 2025.

2. Sasaran atau Mitra Pengabdian

Pelatihan budidaya ubi jalar, pembuatan pupuk organic kompos, manajemen pembukuan pada usahatani ubi jalar serta pengemasan pupuk organic kompos dan ubi jalar diikuti oleh anggota kelompok tani Karaeng Borong yang merupakan petani ubi jalar di Desa Temmapaduae.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan.

Tahapan persiapan akan dilakukan oleh tim pelaksana Pengabdian kepada masyarakat, diawali dengan pemantapan program dan langkah kerja tim dan mahasiswa mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Langkah persiapan lainnya adalah persiapan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

b. Pelaksanaan Kegiatan untuk Penyelesaian Masalah Mitra

Diseminasi/Sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi merupakan tahapan dalam menyampaikan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ditekankan pada upaya mempersiapkan warga belajar dan menyamakan persepsi untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian bersama tentang pentingnya program ini berkaitan dengan upaya mengatasi masalah utama yang disepakati oleh mitra dengan tim pelaksana yaitu: rendahnya produktivitas usaha tani ubi jalar dan belum adanya manajemen pembukuan.

Proses pembelajaran ditekankan pada upaya penyelesaian masalah mitra:

1) Masalah produktivitas usaha tani ubi jalar mitra. Proses pembelajaran ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi budidaya ubi jalar meliputi penggunaan bibit yang berkualitas, pengolahan tanah yang tepat, menyeimbangkan penggunaan pupuk organic dan pupuk anorganik (Nugroho dan Rahayu, 2021), penyiraman, pengendalian hama dan penyakit (Kementerian Pertanian RI, 2017). Untuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan untuk perbaikan teknologi budidaya ubi jalar maka akan dituntun dan didampingi oleh Tim pelaksana pengabdian dan Mahasiswa.
2) Masalah manajemen pembukuan, maka proses pembelajaran ditekankan pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen pembukuan. Mitra diperkenalkan secara teori tentang strategi pembukuan meliputi pencatatan keuangan. Manajemen pembukuan pada usahatani ubi jalar sangat penting untuk mengetahui tingkat keuntungan, efisiensi usaha, serta mendukung pengambilan keputusan (Kementerian Pertanian RI,. 2021).

Jenis Pembukuan yang Dibutuhkan:

1) Catatan Penerimaan dan Pengeluaran
   Mencatat semua transaksi uang masuk dan keluar.
2) Catatan Produksi dan Produktivitas
   Mencatat berapa banyak ubi kayu yang ditanam dan dipanen.
3) Catatan Penggunaan Sarana Produksi
   Mencatat kebutuhan dan penggunaan input seperti bibit, pupuk, pestisida.
4) Catatan Tenaga Kerja
   Catatan jumlah hari kerja dan upah yang dibayarkan.
5) Laporan Rugi Laba Sederhana
   Laba bersih = Pendapatan – Biaya Produksi
6) Tips Manajemen Pembukuan Usahatani Gunakan buku khusus atau spreadsheet Excel. Lakukan pencatatan setiap hari setelah kegiatan. Pisahkan uang pribadi dan uang usaha.

Evaluasi pembukuan tiap musim tanam untuk mengetahui efisiensi.

Proses pembelajaran dilakukan melalui penyuluhan dengan bantuan LCD dan diskusi/Tanya jawab.

Pelatihan

1) Masalah produksi.

Pelatihan teknologi penyelesaian masalah produksi ditempuh melalui langkah kerja:

a) Masalah kapasitas sumberdaya. Tim pelaksana pengabdian dan mahasiswa melakukan pelatihan teknologi budidaya ubi jalar, dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab dengan mitra.
b) Masalah tingkat produksi. Untuk penyelesaian masalah ini ditempuh langkah yaitu:
   (a) Pengadaan bahan dan peralatan yang kapasitasnya mencukupi dan jumlahnya lebih banyak untuk menghasilkan ubi jalar yang lebih baik dari segi kualitas dan kuantitas.
   (b) Tim Pelaksana pengabdian dan mahasiswa akan menuntun dan mendampingi Mitra untuk mengoperasikan peralatan sambil melakukan budidaya tanaman ubi jalar dan teknologi pasca panen ubi jalar.

2) Masalah Manajemen Pembukuan.

Terdapat 2 masalah yang akan diselesaikan.

a) Petani mitra belum ada catatan pengeluaran dan pendapatan. Langkah yang akan dilakukan Tim Pelaksana adalah:
   (a) Melalui metode Aplikasi Teknologi Tepat Guna, tim pelaksana pengabdian dan mahasiswa menuntun dan melatih mitra mengintroduksi teknologi pembukuan terhadap usaha tani ubi jalar.
   (b) Tim pelaksana pengabdian dan mahasiswa mendampingi dan menuntun mitra untuk menghitung pemasukan dan pengeluaran.
b) Tidak ada pengetahuan dan keterampilan serta penguasaan teknologi anggota mitra untuk pembukuan:
   (a) Tim pelaksana merancang satu aplikasi pembukuan di HP Android milik Ketua kelompok tani.
   (b) Mitra dituntun dan didampingi dalam peningkatan pengetahuan, teknologi dan keterampilan proses pengoperasian aplikasi pembukuan digital melalui HP.

Penerapan Teknologi

Penerapan Teknologi pada Budidaya Tanaman Ubi Jalar

Pelatihan aplikasi teknologi budidaya tanaman ubi jalar dan dan teknologi pasca panennya. Dilakukan praktek langsung tentang bagaimana cara aplikasi teknologi budidaya tanaman ubi jalar dan dan teknologi pasca panennya serta manajemen pembukuan. Kegiatan ini akan diadakan secara terpusat di balai kelompok tani Karaeng Borong.

Teknologi Budidaya Ubi jalar

1) Penyiapan lahan

Tanah diolah dengan cangkul (rotari 1 kali), dibuat bedengan lebar 2 m dan panjang sesuai lahan. Buat parit lebar 30 cm dan dalam 20 cm (Purwanto, dan Haryati, 2010).

2) Penanaman

Saat tanam, dalam lubang tanam diberikan Curater untuk mencegah binatang kecil seperti semut memakan biji. Stek ditanam di lubang tanam dengan jarak tanam 40 cm x 25 cm (Setiawan, dan Hartono, 2016).

3) Pemupukan

a) Urea : 50 kg/ha, SP-36 : 150 kg/ha dan Kapur : 300 kg/ha
b) Pupuk SP-36 dan KCl diberikan sebelum tanam bersamaan dengan pemberian pupuk organik 10 ton/ ha
c) Pemberiannya dilakukan pada barisan tanam
d) Urea diberikan pada umur 15 HST
e) Kapur diberikan pada umur 25 HST

4) Pemeliharaan

a) Pada umur 5-7 hari setelah tanam (HST) dilakukan penyisipan pada tanaman yang tidak tumbuh.
b) Penyiangan gulma dilakukan sebanyak satu kali secara manual.
c) Pengendalian hama penyakit tergantung pada tingkat serangan. Dilakukan 4-6 kali penyemprotan insektisida (Decis, Lannate, Deconil, dll) selama tanaman di lapangan

5) Panen

Waktu panen: 3,5–5 bulan setelah tanam (tergantung varietas). Alat panen: cangkul kecil atau garpu tanam (agar umbi tidak luka). Sortasi awal di lapangan: pisahkan ubi rusak, busuk, atau pecah.

Teknologi Pasca Panen Ubi jalar

Secara umum penanganan panen dan pascapanen kurang baik, sehingga masih tingginya kehilangan hasil waktu panen dan saat pemisahan glondong dari brangkasan yang tertunda beberapa hari. Penundaan proses pascapanen memperbesar kemungkinan terjadi jamur atau busuk (terutama pada musim hujan). Perlu perbaikan cara pascapanen agar kehilangan atau kerusakan hasil dapat dikurangi dan pendapatan petani meningkat (Nurdjanah, 2014).

1) **Pembersihan dan sortasi Ubi jalar**
   Pembersihan: ubi dicuci dari tanah dan kotoran, lalu dikeringanginkan (tidak dijemur langsung). Sortasi lanjutan: Berdasarkan ukuran: kecil, sedang, besar dan Berdasarkan kualitas: utuh, cacat, busuk (Roslinda dan Susilo, 2021). Tujuannya untuk standar pasar atau bahan olahan.
2) **Pengemasan**
   Bahan kemas: Keranjang bambu (tradisional) atau Plastik berlubang atau karung jaring (untuk sirkulasi udara). Ketentuan: Ubi harus disusun hati-hati agar tidak memar.
3) **Penyimpanan Ubi jalar**
   Suhu ideal: 13–15 °C, kelembaban 85–90%.
   Teknik penyimpanan: Gudang sejuk dan berventilasi atau Rak bersusun dari bambu/kayu. Umur simpan: 2–4 bulan jika disimpan dengan baik. Hindari suhu <10 °C karena menyebabkan "chilling injury" (ubi menjadi keras dan rasa menurun)

Manajemen Pembukuan Usahatani Ubi Jalar

Manajemen pembukuan pada usahatani ubi jalar sangat penting untuk mengetahui tingkat keuntungan, efisiensi usaha, serta mendukung pengambilan keputusan (Setiawan, dan Yuliati, 2020). Jenis Pembukuan yang Dibutuhkan:

a) Catatan Penerimaan dan Pengeluaran
   Mencatat semua transaksi uang masuk dan keluar.
b) Catatan Produksi dan Produktivitas
   Mencatat berapa banyak ubi kayu yang ditanam dan dipanen.
c) Catatan Penggunaan Sarana Produksi
   Mencatat kebutuhan dan penggunaan input seperti bibit, pupuk, pestisida.
d) Catatan Tenaga Kerja
   Catatan jumlah hari kerja dan upah yang dibayarkan.
e) Laporan Rugi Laba Sederhana
   Laba bersih = Pendapatan – Biaya Produksi
f) Tips Manajemen Pembukuan Usahatani Gunakan buku khusus atau spreadsheet Excel. Lakukan pencatatan setiap hari setelah kegiatan. Pisahkan uang pribadi dan uang usaha.
   Evaluasi pembukuan tiap musim tanam untuk mengetahui efisiensi.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi akan dilaksanakan sebanyak 3 kali selama tiga bulan. Monitoring dan Evaluasi tahap 1 dilaksanakan dalam upaya mengukur tingkat penguasaan dari seluruh kegiatan yang akan diimplementasikan kepada mitra. Evaluasi tahap 1 dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan proses produksi. Jika belum mencapai tingkat keberhasilan maka perlu memperbaiki lagi bagian yang masih belum terpenuhi. Indikator capaian diukur berdasarkan output dan Outcome sebagai berikut:

a. Terlaksananya proses fasilitasi peningkatan sumberdaya mitra
b. Tercipta sarana produksi dan pasca panen ubi jalar
c. Tercipta aplikasi pembukuan digital untuk usaha Mitra
d. Tercipta buku manual untuk pembukuan usaha tani ubi jalar.

Kriteria keberhasilan berdasarkan outcome yaitu:

a. Peningkatan kapasitas sumberdaya mitra menyelesaikan permasalahan yang ada.
b. Peningkatan produktivitas usaha tani ubi jalar mitra.
c. Peningkatan nilai tambah produk, mutu, dan daya saing produk usaha tani ubi jalar mitra.
d. Peningkatan manajemen pembukuan baik secara manual maupun secara digital.

5. Partisipasi Mitra

Tim pelaksana bersama Mitra disepakti bahwa mitra akan berpartisipasi dalam hal:

1) Untuk pelaksanaan setiap kegiatan deseminasi dan pelatihan serta proses produksi, mitra menyiapkan lahan dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.
2) Mitra akan berpartisipasi aktif dan mendukung secara penuh keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian ini.

6. Keberlanjutan Program

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya dibahas dalam diskusi atau FGD antara Tim Pelaksana pengabdian dengan mahasiswa. Kegiatan FGD ini juga sebagai evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, dalam rangka keberlanjutan kegiatan pengabdian ini, maka akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi melalui komunikasi secara langsung maupun melalui komunikasi telepon. Untuk kesinambungan dan percepat percepatan perluasan kapasitas kegiatan tersebut, akan dibangun komunikasi dengan instansi terkait untuk memfasilitasi keberlanjutan program pengabdian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan, Waktu Dan Tempat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan teknologi budidaya ubi jalar, pembuatan pupuk organic kompos, manajemen pembukuan usahatani ubi jalar, dan pengemasan pupuk organic kompos dan ubi jalar. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November tahun 2025 bertempat di Desa Temmapaduae, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Kegiatan penyuluhan meliputi pemberian materi tentang teknologi budidaya tanaman ubi jalar, pembuatan pupuk organic kompos, manajemen pembukuan usahatani ubi jalar, dan kemasan pupuk kompos dan ubi jalar. Tim pelaksana kegiatan PKM terdiri dari 2 (dua) orang dosen, dibantu oleh dua orang mahasiswa. Pelatihan diikuti oleh 21 orang anggota kelompok tani dan masyarakat sekitar.

2. Peserta/Partisipasi Masyarakat Sasaran

Pelatihan budidaya ubi jalar, pembuatan pupuk organic kompos, manajemen pembukuan pada usahatani ubi jalar serta pengemasan pupuk organic kompos dan ubi jalar diikuti oleh anggota kelompok tani Karaeng Borong yang merupakan petani ubi jalar di Desa Temmapaduae.

3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah petani yang ada di Desa Temmapaduae, yaitu kelompok tani Karaeng Borong yang merupakan petani ubi jalar yang ada di daerah tersebut.

Berikut dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan teknologi budidaya ubi jalar, pembuatan kompos, manajemen pembukuan dan kemasan ubi jalar dan kompos.



Gambar 2. Pelatihan teknologi budidaya ubi jalar, pembuatan kompos, manajemen pembukuan dan kemasan ubi jalar dan kompos.



Gambar 2. Pemberian bantuan larutan EM4 untuk teknologi budidaya ubi jalar dan pembuatan kompos.

4. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya teknologi dalam budidaya tanaman ubi jalar dan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah komoditas. Salah satu fokus utamanya adalah pelatihan pembuatan pupuk organic kompos menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh di sekitar lahan masyarakat yaitu jerami padi. Dalam kegiatan ini, para peserta, yang sebagian besar terdiri dari petani ubi jalar, secara langsung mempraktikkan proses pembuatan berbagai pupuk organic kompos.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi kegiatan dengan membagikan kuesioner kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan, tingkat pemahaman peserta, dan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dilaksanakan sesuai rencana, dengan pengelolaan yang baik, sehingga tujuan pelatihan tercapai secara optimal.

5. Manfaat dan Implikasi Pelatihan

Pelatihan budidaya tanaman ubi jalar, pembuatan pupuk organic kompos, menejemen pembukuan dan pengemasan pupuk kompos dan ubi jalar. Upaya ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi petani ubi jalar tetapi juga mendorong petani untuk memproduksi pupuk organic kompos untuk digunakan pada usaha tani nya dan apabila berlebih bias dijual. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum memahami proses pengolahan kompos. Pengetahuan yang rendah ini membuat masyarakat lebih sering menggunakan pupuk sintesis dari pada pupuk organik. Oleh karena itu, transfer ilmu dan keterampilan melalui pelatihan ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatan bahan organic menjadi kompos secara optimal.

6. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu survei lokasi mitra, penyuluhan, dan pelatihan. Penyuluhan mencakup pemberian materi tentang manfaat pupuk organik dan proses pembuatan pupuk kompos, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dasar peserta. Pelatihan dilakukan pada bulan September sampai November 2025, bertempat di Desa Temmapaduae, KecamatanMarusu, Kabupaten Maros.

Kegiatan ini melibatkan dua dosen sebagai tim pelaksana, yang dibantu oleh dua mahasiswa. Peserta pelatihan berjumlah 21 orang anggota kelompok tani, yang merupakan petani ubi jalar dari desa setempat. Antusiasme peserta terlihat dari keikutsertaan aktif mereka dalam setiap sesi kegiatan.

7. Evaluasi dan Hasil Pelatihan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. Kuesioner dibagikan kepada peserta untuk mengevaluasi aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam pembuatan pupuk kompos, manajemen pembukuan dan pengemasan. Data menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang manfaat dan proses pembuatan pupuk kompos, manajemen pembukuan dan pengemasan. Selain itu, pelatihan ini membuka peluang bagi para peserta untuk mengembangkan usaha berbasis produk pupuk kompos dan ubi jalar yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga.

Dari hasil quesioner yang dibagikan kepada 21 peserta pelatihan dalam bentuk pertanyaan mengenai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta pelatihan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Kepuasan Peserta pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Fakultas Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang UMI Makassar	20	1	0	0
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Fakultas Pertanian bersama kelompok tani Karaeng Borong sesuai dengan yang diharapakan	19	2	0	0
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	18	3	0	0
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	15	6	0	0
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	21	0	0	0

Keterangan : SS: sangat setuju ; S : Setuju ; TS: tidak setuju ; STS : sangat tidak setuju

Pada Tabel 2, menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diorganisir oleh dosen Fakultas Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang UMI Makassar. Hasil ini memperlihatkan kepuasan peserta sebanyak 20 orang "Sangat Setuju" (SS) dan 1 "Setuju" (S) bahwa mereka puas dengan kegiatan ini. Tidak ada yang memilih "Tidak Setuju" (TS) atau "Sangat Tidak Setuju" (STS), yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi ekspektasi peserta. Sesuai Harapan: sebanyak 19 peserta merasa kegiatan ini sesuai dengan harapan mereka, menandakan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang relevan.

Pelayanan Sesuai Kebutuhan: Pelayanan yang diberikan dinilai positif, dengan 18 peserta "Sangat Setuju" dan 3 "Setuju" bahwa kebutuhan mereka terpenuhi. Penanganan Keluhan: seluruh peserta merasa keluhan dan pertanyaan mereka ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber. Kesediaan Berpartisipasi

Kembali: semua peserta bersedia untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan, menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang nyata.

Hasil ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dari segi kualitas penyelenggaraan, relevansi materi, dan kepuasan peserta. Hal ini juga menjadi indikasi positif untuk mengulangi program serupa di masa depan dengan potensi partisipasi yang tetap tinggi.

Tabel 3. Persentase Pengetahuan Peserta Pelatihan

No	Pernyataan Peserta	SS	S	TS	STS
1	Meningkatkan pengetahuan tentang pembuatan pupuk kompos	19	2	0	0
2	Membuka peluang usaha bagi kelompok mitra	20	1	0	0
3	Sesuai dengan kebutuhan peserta	18	3	0	0
4	Mudah dipahami	19	2	0	0

Tabel 3, mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini memperlihatkan, meningkatkan pengetahuan, sebanyak 19 peserta "Sangat Setuju" bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pembuatan pupuk kompos, sementara 2 peserta "Setuju.". Membuka Peluang Usaha: 20 peserta "Sangat Setuju" bahwa pelatihan ini membuka peluang usaha baru bagi mereka. Relevansi Materi: Materi pelatihan dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta oleh 18 peserta "Sangat Setuju" dan 3 "Setuju." Kemudahan Pemahaman: Peserta merasa materi yang disampaikan mudah dipahami, dengan hasil yang sama seperti poin sebelumnya. Pelatihan ini tidak hanya informatif tetapi juga relevan dengan kebutuhan lokal, memberikan peluang untuk meningkatkan kapasitas ekonomi peserta melalui pengolahan limbah pertanian.

Tabel 4. Persentase Keterampilan Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan

No.	Pernyataan Peserta	SS	S	TS	STS
1.	Mudah dilakukan	18	3	0	0
2.	Bahan-bahan mudah diperoleh	19	2	0	0
3.	Dapat dilakukan sendiri dirumah	18	3	0	0
4.	Dapat meningkatkan keterampilan petani mitra	21	0	0	0

Tabel 4, mengukur keterampilan yang diperoleh peserta selama pelatihan. Kemudahan Pelaksanaan: 18 peserta "Sangat Setuju" bahwa pelatihan mudah dilakukan. Ketersediaan Bahan: 19 peserta "Sangat Setuju" bahwa bahan-bahan untuk praktik mudah diperoleh. Kemampuan Mandiri: 18 peserta "Sangat Setuju" mereka dapat melakukan proses pengolahan sendiri di rumah. Peningkatan Keterampilan: 21 peserta "Sangat Setuju" bahwa pelatihan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan ini berfokus pada keterampilan praktis yang mudah diterapkan, mendukung pengolahan mandiri di tingkat petani dan meningkatkan nilai ekonomi lokal.

Tabel 5. Persentase Kemampuan Peserta Memahami Materi Pelatihan

No	Pernyataan Peserta	SS	S	TS	STS
1.	Petani berpartisipasi aktif	20	1	0	0
2.	Petani menguasai pelatihan yang diberikan	18	3	0	0

Tabel 5 mengukur kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan. 1. Partisipasi Aktif: Sebanyak 20 peserta "Sangat Setuju" bahwa mereka berpartisipasi aktif selama pelatihan. Penguasaan Materi: 18 peserta "Sangat Setuju" bahwa mereka mampu menguasai materi yang diberikan. Data ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam melibatkan peserta secara aktif dan memastikan penguasaan materi. Partisipasi aktif merupakan indikasi keterlibatan emosional yang positif terhadap program.

Dari semua tabel, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan, memahami materi yang

disampaikan, dan mampu menerapkan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hasil ini menjadi bukti bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui transfer ilmu dan teknologi berbasis lokal.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa terjadi peningkatan kapasitas produksi ubi jalar yang ditanam petani. Peningkatan kemampuan membuat kompos dari jerami padi dengan EM4 sebagai mikroba pendegradasi bahan organik. Memperbaiki kemasan produk ubi jalar dan kompos yang dihasilkan, dan peningkatan kemampuan manajemen pembukuan usahatani ubi jalar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Wakaf UMI melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat atas pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk tahun anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Analisis Usaha Tani Hortikultura: Ubi Jalar*. Jakarta: BPS RI. https://bps.go.id

Badan Pusat Statistik (BPS). 2024.Kabupaten Maros Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. Kecamatan Marusu dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Dewi, R., dan Gunawan, E. 2018. *Pengaruh Pengolahan Tanah dan Pemupukan terhadap Hasil Ubi Jalar Ungu*. Jurnal Ilmiah Pertanian, 15(2), 55–63.

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2021. *Pedoman Budidaya Ubi Jalar*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia. https://hortikultura.pertanian.go.id

Iriani, D., dan Setiawan, Y. 2018. *Pengaruh Penyimpanan dan Pelapisan Edible Coating terhadap Umur Simpan Ubi Jalar*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 23(1), 45–53.

Kementerian Pertanian RI. 2017. *Pedoman Budidaya Ubi Jalar*. Direktorat Jenderal Hortikultura. https://hortikultura.pertanian.go.id

Kementerian Pertanian RI. 2021. *Petunjuk Teknis Pembukuan Usahatani bagi Petani dan Penyuluh*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP). https://psp.pertanian.go.id

Nugroho, W. A., dan Rahayu, T. 2021. *Pengaruh Kombinasi Pupuk Kandang dan Anorganik terhadap Hasil Tanaman Ubi Jalar*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 26(1), 25–32.

Nurdjanah, S. 2014. *Penanganan Pascapanen Ubi Jalar untuk Memperpanjang Umur Simpan dan Menjaga Kualitas*. Jurnal Teknologi dan Industri Pangan, 25(2), 80–86.

Purwanto, B. H., dan Haryati, A. 2010. *Pengaruh Sistem Olah Tanah terhadap Pertumbuhan dan Produksi Ubi Jalar*. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan, 29(3), 169–176.

Roslinda, D., dan Susilo, H. 2021. *Peningkatan Nilai Tambah Ubi Jalar melalui Pengolahan Pasca Panen di Skala Rumah Tangga*. Jurnal Agroindustri, 8(2), 111–119.

Setiawan, Y., dan Hartono, B. 2016. *Teknik Pengolahan Tanah dan Tata Letak Tanaman untuk Meningkatkan Efisiensi Lahan*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 21(3), 201–208.

Setiawan, A., dan Yuliati, N. 2020. *Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana pada Kelompok Tani Ubi Jalar di Sleman*. Jurnal Agrisocionomics, 4(2), 117–124.

Suryanto, A. 2013. *Pengaruh Pupuk Nitrogen dan Kalium terhadap Pertumbuhan dan Hasil Umbi Ubi Jalar*. Jurnal Produksi Tanaman, 1(2), 112–117.

Wahyuni, S. 2015. "Pengaruh Pemupukan terhadap Pertumbuhan dan Hasil Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.)". *Jurnal Agroteknologi*, 3(1), 34–42.

Widiyanto, H., dan Herawati, T. 2015. *Sistem Informasi Manajemen Usaha Tani: Panduan Praktis untuk Petani dan Penyuluh*. Malang: UB Press.

Yuliana, D., dan Arifin, B. 2020. *Inovasi Teknologi Pasca Panen dan Diversifikasi Produk Ubi Jalar*. Jurnal Agroteknologi, 10(1), 33–42.

Yusuf, R., dan Mulyani, A. 2020. *Pengaruh Kombinasi Jarak Tanam dan Varietas terhadap Produktivitas Ubi Jalar*. Jurnal Produksi Tanaman, 8(4), 697–704.